

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan merupakan sumber energi yang menopang tubuh manusia dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Kementerian Kesehatan dalam PMK No. 28 tahun 2019 telah menentukan angka cukup gizi terdiri dari delapan unsur, yaitu vitamin, mineral, karbohidrat, protein, kalsium, lemak, serat dan air.¹ Pemilihan jenis makanan akan mempengaruhi kondisi tubuh manusia. Beberapa jenis makanan mengandung zat berbahaya seperti Formalin, Methanil Yellow, Rhodamin B, dan Boraks. Semua zat tersebut memiliki dampak berbahaya bagi tubuh, sehingga perlu sangat diperhatikan penggunaannya sehingga tidak diberikan pada makanan yang dikonsumsi.

Tahu merupakan olahan kacang kedelai yang banyak dikonsumsi masyarakat. Tahu memiliki banyak manfaat sebagai anti kanker, menurunkan kadar kolesterol, dan sumber kandung protein yang tinggi. Tahu merupakan makanan tradisional yang dibuat dari olahan kedelai yang memiliki kandungan mineral, protein, gizi, dan lemak dalam jumlah yang tinggi. Tahu memiliki kadar kandungan air yang tinggi yang dapat menyebabkan tahu dengan mudahnya hancur dan basi. Tahu bisa bertahan selama 1-2 hari tanpa bahan pengawet di dalam suhu ruangan sedangkan jika menggunakan pengawet, tahu bisa bertahan hingga selama 1 minggu. Hal ini lah yang menyebabkan pedagang-pedagang tahu yang ada di pasaran menggunakan bahan pengawet seperti formalin untuk memperlama daya tahan tahu dan mempertahankan tekstur tahu agar tidak mudah hancur, mengkilat dan kenyal.

Formalin merupakan sebuah pengawet dari senyawa antimikroba yang bisa digunakan untuk membunuh bakteri, virus serta jamur. Pada makanan yang diberikan formalin juga dapat menyebabkan makanan menjadi tidak mudah hancur. Formalin juga memiliki zat yang berbahaya dan bau yang menyengat. Hal itu juga dijelaskan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 033 Tahun 2012 tentang bahan pangan tambahan, dimana Formalin dilarang digunakan pada makanan karena sangat berbahaya.²

Dampak formalin bisa bersifat akut dan kronik. Dampak akut yang ditimbulkan berupa iritasi, kemerahan, pusing, mual, muntah dan rasa terbakar. Sedangkan dampak kronik yang ditimbulkan berupa iritasi parah, gangguan pencernaan, hati, ginjal, dan kanker.³

Pasar Angso Duo Kota Jambi adalah pasar rakyat terbesar di Kota Jambi, bahkan angso duo tidak kalah dari pasar modern yang ada di kota Jambi. Dikarenakan mereka menjual berbagai jenis barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, hingga kebutuhan rumah tangga dari pagi hingga sore hari. Pasar Angso Duo Kota Jambi juga merupakan pendongkrak perekonomian masyarakat jambi dikarenakan memiliki banyak pembeli dan penjual.

Pada tahun 2022 BPOM telah melakukan pengecekan terhadap berbagai tempat produksi tahu dan ditemukannya formalin pada tahu yang tersebar di daerah DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Riau, Kaltim dan Sumbar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Identifikasi Formalin pada Tahu yang dijual di Pasar Angso Duo Kota Jambi” sehingga bisa mengetahui kelayakan tahu yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah terdapat kandungan formalin pada tahu di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat kandungan formalin pada tahu di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik tahu yang dijual di Pasar Angso Duo Kota Jambi yang dilihat dari aroma, warna dan tekstur
- b) Mengetahui apakah adanya kandungan formalin pada tahu yang dijual di Pasar Angso Duo Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat agar lebih tau dan berhati-hati bagaimana cara memilih tahu yang bebas dari kandungan formalin

b) Manfaat bagi Instansi Terkait

Badan POM Provinsi Kota Jambi bisa meningkatkan pembinaan terhadap pedagang tahu di Kota Jambi sehingga bisa mencegah meluasnya peredaran penjualan tahu yang memiliki kandungan formalin

c) Manfaat bagi Penjual

Penjual dapat memperhatikan bahaya dari penggunaan formalin, sehingga dapat mengurangnya penjualan makanan yang memiliki kandungan formalin

d) Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang bahaya dari formalin dan dapat sebagai data referensi bagi para peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut